

HUBUNGAN ANTARA SIKAP INOVATIF DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN KINERJA GURU DI SD NEGERI SE-KECAMATAN KETAHUN

Jasmani

SD Negeri 13 Ketahun, Desa Bukit makmur, Kec. Ketahun, Bengkulu Utara
e-mail: jasmanipenthul587@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to analyze: 1) the correlation between the innovative attitude of the principal to the teacher performance; 2) the correlation between the principal leadership to the teacher performance; and 3) the correlation of the innovative attitude and the principal leadership with the teacher performance. The method of this study was descriptive correlation. The samples were the teachers of Public elementary school in Ketahun district. It was sixty teachers. the results of the study showed that there was a significant correlation between: 1) the innovative attitude of the principal to the teacher performance; 2) the principal leadership to the teacher performance; 3) the innovative attitude and the principal leadership with the teacher performance in Public elementary school in Ketahun District.

Keywords: innovative attitude, principal leadership, teacher performance

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk: 1) menganalisis hubungan antara sikap inovatif kepala sekolah dengan kinerja guru; 2) menganalisis hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru; dan 3) menganalisis hubungan antara sikap inovatif dan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Metode penelitian adalah deskriptif korelasi. Sampel penelitian adalah guru-guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ketahun yang berjumlah 60 guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara: 1) sikap inovatif kepala sekolah dengan kinerja guru; 2) kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru; 3) sikap inovatif dan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Ketahun.

Kata kunci: sikap inovatif, kepemimpinan, kinerja guru

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal kenyataannya hingga saat ini masih dihadapkan dengan berbagai masalah yang berkaitan dengan kinerja guru yang masih rendah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, sehingga menimbulkan pernyataan, apa sebenarnya yang menyebabkan kinerja guru ini sedemikian adanya sehingga mengakibatkan kerugian pada proses belajar mengajar.

Wajar kalau masyarakat kadang-kadang berpendapat bahwa masih ada sebagian guru yang tidak kompeten, tidak berkualitas dan sebagainya, manakala putra putrinya tidak bisa menyelesaikan persoalan yang dihadapinya sendiri atau memiliki kemampuan tidak sesuai dengan harapannya. Dari kalangan bisnis pun tidak jarang mengeluhkan kualitas lulusan dianggap kurang memuaskan bagi kepentingan perusahaannya.

Sikap dan perilaku masyarakat tersebut memang bukan tanpa alasan, ada beberapa hal yang mengakitkannya, antara lain: a) karena memang ada sebagian kecil oknum guru yang melanggar/menyimpang dari kode etiknya; b) adanya pandangan sebagian masyarakat, bahwa siapapun dapat menjadi guru asalkan ia berpengalaman; c) kekurangan guru di daerah terpencil, memberikan peluang untuk mengangkat seseorang yang tidak mempunyai keahlian untuk menjadi guru; d) banyak guru yang belum menghargai profesinya, apalagi berusaha mengembangkan profesinya itu. e) Perasaan rendah diri karena menjadi guru; dan f) penyalahgunaan profesi untuk kepuasan dan kepentingan pribadiya; g) kelemahan yang terdapat pada diri guru itu sendiri, diantaranya, rendahnya tingkat kompetensi profesionalisme yang dimiliki, penguasaan guru terhadap materi dan metode pengajaran masih rendah (Armansyah Abdi, 2011:1)

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru, adalah kepemimpinan kepala sekolah. Peran kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah memegang peranan penting dalam upaya menggerakkan jajaran guru untuk memiliki kinerja yang tinggi, dengan kepemimpinan yang selaras dengan lingkungan kerja, dan koordinasi yang matang. Kepala sekolah diharapkan mampu mengikutsertakan guru untuk melakukan proses pembelajaran secara optimal. Keterlibatan kepala sekolah dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak dilakukan secara tidak langsung, yaitu melalui pembinaan terhadap para guru dan upaya penyediaan sarana belajar yang diperlukan.

Kepala sekolah juga diharapkan dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi warga sekolah (guru, staf dan siswa) dalam memahami dan mengembangkan ketrampilan dalam melaksanakan perubahan sesuai dengan fungsi sekolah sebagai agen perubahan, apabila kepala sekolah ingin sekolah yang dipimpinnya menjadi lebih efektif. Untuk itu kepala sekolah perlu mengembangkan sikap inovatifnya dan dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada guru agar selalu meningkatkan kinerjanya untuk mewujudkan perubahan ke arah yang lebih baik.

Dengan sikap inovatif kepala sekolah yang positif diharapkan dapat memberikan kekuatan dorongan atau motivasi kepada guru untuk melakukan inovasi-inovasi dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan guru menjadi lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selaku inovator kepala sekolah diharapkan mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah dan mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Wahyo Sumijo, (2006 : 82) menjelaskan bahwa kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. Selanjutnya dijelaskan juga bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

Kinerja guru merupakan seluruh usaha guru untuk mengantarkan proses pembelajaran mencapai tujuan pendidikan. Adapun kinerja guru meliputi seluruh kegiatan yang

menyangkut tugas profesionalnya sebagai guru dan tugas pengembangan pribadi guru. Tugas Profesional guru mencakup suatu kegiatan berantai dimulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan, mengevaluasi sampai dengan tindak lanjut evaluasi. Selain itu guru juga dituntut untuk memiliki pemahaman wawasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik serta harus mampu mengembangkan potensi peserta didik.

Kenyataan yang ada pada lembaga pendidikan di Sekolah Dasar, khususnya di lingkungan Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara, masalah kinerja guru SD belum mencapai kondisi yang diharapkan secara optimal karena masih ditemui hal-hal sebagai berikut: masih banyak guru yang tidak membuat perencanaan pembelajaran, masih terdapat guru yang hanya menggunakan satu metode dalam proses pembelajaran, masih terdapat guru yang tidak menggunakan media pembelajaran, masih terdapat guru yang hanya mengajar pencapaian target kurikulum tanpa memperhatikan ketercapaian kompetensi siswa, masih terdapat guru yang tidak mau menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan bidang tugasnya, masih terdapat guru yang tidak melakukan analisis yang mendalam terhadap kurikulum nasional, masih terdapat guru yang tidak melakukan pengembangan alat evaluasi dan analisis hasil evaluasi belajar, masih terdapat guru yang dalam melakukan tugas sangat terkait bahkan menunggu adanya petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis, masih terdapat guru yang tidak melakukan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran, masih terdapat guru tidak melakukan adaptasi terhadap perkembangan lingkungan di sekolahnya, masih terdapat guru yang "status quo" dalam menggunakan materi buku pembelajaran, bahkan, masih banyak guru yang malas mengajar di depan kelas.

Berdasarkan pemikiran yang dikemukakan di atas, maka dimungkinkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh sikap inovatif dan kepemimpinan kepala sekolah.

Kinerja guru merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran (Supardi, 2014:19). Kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah sebagai seorang pengajar dan pendidik serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama

pembelajaran di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi, karena guru mengemban tugas profesional, artinya tugas-tugas tersebut hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan (Danim, 2002:157)

Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bereaksi atau berinteraksi terhadap objek. Sedangkan kata inovatif artinya bersifat memperkenalkan sesuatu yg baru; bersifat pembaruan (kreasi baru).

Sikap inovatif kepala sekolah merupakan suatu tindakan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan inovasi di sekolahnya, yang terdiri dari : cara merespon adanya suatu inovasi, memunculkan ide-ide atau gagasan yang baru, cara memperkenalkan dan menyakinkan para guru, serta membimbing dalam pelaksanaan sehingga inovasi yang dimaksudkan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan dalam rangka meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran.

Kepemimpinan seperti yang dikemukakan oleh Arifin dalam Nurdin (2007:43) adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan kalau perlu memaksa orang lain agar menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian sesuatu maksud atau tujuan-tujuan tertentu. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dipunyai seseorang untuk mempengaruhi orang-orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran (Handoko, 2003:294). Sementara itu Purwanto (2009:26) menyebutkan bahwa Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka menyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta tidak terpaksa.

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kinerja guru. Dalam peranannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan, perasaan, dan harapan-harapan guru dan karyawan yang bekerja di sekolahnya, sehingga kinerja guru dan karyawan selalu terjaga. Dalam fungsinya sebagai penggerak

guru, kepala sekolah harus mampu menggerakkan guru agar senantiasa mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kinerjanya, karena guru merupakan ujung tombak untuk mewujudkan manusia yang berkualitas.

Permasalahan penelitian ini apakah terdapat hubungan yang signifikan antara sikap inovatif dan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SD Negeri se-Kecamatan Ketahun?. Rumusan khusus penelitian ini 1) apakah terdapat hubungan yang signifikan antara sikap inovatif kepala sekolah dengan kinerja guru di SD Negeri se-Kecamatan Ketahun? 2) apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SD Negeri se-Kecamatan Ketahun? 3) apakah terdapat hubungan yang signifikan antara sikap inovatif dan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SD Negeri se-Kecamatan Ketahun?

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara sikap inovatif dan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SD Negeri se-Kecamatan Ketahun. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis hubungan antara sikap inovatif kepala sekolah dengan kinerja guru di SD Negeri se-Kecamatan Ketahun. 2) menganalisis hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SD Negeri se-Kecamatan Ketahun. 3) menganalisis hubungan antara sikap inovatif dan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SD Negeri se-Kecamatan Ketahun.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam melaksanakan peran dan fungsinya sebagai pemimpin organisasi sekolah dalam rangka memaksimalkan kinerjanya demi ketercapaian tujuan pendidikan secara maksimal; 2) sebagai masukan bagi kepala sekolah sehingga upaya peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dapat dilakukan dengan baik guna meningkatkan kinerja guru yang bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan angket/kuesioner. Untuk memperoleh data tersebut digunakan kuesioner yang bersifat tertutup yaitu pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa hingga responden dibatasi dalam member

beberapa alternatif saja atau memilih pada satu jawaban saja. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data variabel penelitian, antara lain dalam bentuk nilai rata-rata, median, modus, varian, simpangan baku, serta visualisasi data berupa tabel dan grafik. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi.

Dalam penelitian ini populasi yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh guru SD Negeri di Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara yang terdiri dari 30 SD Negeri dengan jumlah guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) sejumlah 148 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Probability Sampling*: adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi, untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan *proportional random sampling*. Karena populasinya jumlah guru di SD Negeri se-Kecamatan Ketahun, yang tersebar di 30 Sekolah, maka sampelnya juga diambil secara proporsional random sampling sesuai dengan jumlah guru di masing-masing sekolah tersebut sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sejumlah 60 guru.

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket/ kuesioner. Alasan digunakannya angket sebagai alat pengumpul data karena responden dapat mengungkapkan potensi yang dimilikinya. Angket/kuesioner yaitu sejumlah daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang berdasarkan dari laporan tentang diri sendiri (*self report*) atau pengetahuan dan atau keyakinan pribadi subjek atau informasi yang diteliti. Kuesioner ini dimaksudkan untuk memperoleh data guna menguji hipotesis dan model kajian. Angket yang digunakan angket yang bersifat tertutup yaitu pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa hingga responden dibatasi dalam memberikan jawaban dari beberapa alternatif saja atau memilih pada satu jawaban saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang diperoleh dari pengisian angket dalam penelitian ini dianalisis melalui dua tahap yaitu analisis deskriptif dan uji statistik inferensial. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai sebaran data dari masing-masing variabel yang di teliti

yaitu kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Ketahun, Sikap Inovatif kepala sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan uji statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a) Deskripsi Variabel Kinerja guru

Berdasarkan hasil penghitungan statistik terhadap skor hasil penelitian variabel kinerja Guru diperoleh skor terendah 86 dan skor tertinggi 118, dengan rentang skor 32. Skor tersebut diperoleh dari kuesioner yang terdiri dari 30 butir pertanyaan dengan skala lima. Jumlah skor teoritik minimal dan maksimal yang mungkin terjadi adalah 30 dan 150. Penghitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan : nilai rata-rata 102,33; median dengan skor 104,00; modus dengan skor 105; varian dengan skor 63,582 dan simpangan baku 7,974.

Sebaran skor kinerja guru yang dominan terdapat pada kategori sedang yaitu, berjumlah 40 orang atau 66.67%, sedangkan untuk kategori rendah sebanyak 11 orang atau 18,33% dan kategori tinggi sebanyak 9 orang atau 15%.

b) Deskripsi Variabel Sikap Inovatif.

Berdasarkan hasil penghitungan statistik terhadap skor hasil penelitian variabel Sikap Inovatif Kepala Sekolah capaian skor terendah adalah 92 dan skor tertinggi 129, dengan rentang skor 37. Skor tersebut diperoleh dari kuesioner yang terdiri dari 30 butir pertanyaan dengan skala lima. Jumlah skor teoritik minimal dan maksimal yang mungkin terjadi adalah 30 dan 150. Penghitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan : nilai rata-rata 109,15; median dengan skor 109,00; modus dengan skor 111; varian dengan skor 67,757 dan simpangan baku 8,231.

Sebaran skor sikap inovatif kepala sekolah yang dominan terdapat pada kategori sedang yaitu, berjumlah 43 orang atau 71.67%, sedangkan untuk kategori rendah sebanyak 9 orang atau 15,00% dan kategori tinggi sebanyak 8 orang atau 13,33%.

c) Deskripsi variabel Kepemimpinan Kepala sekolah.

Berdasarkan hasil penghitungan statistik terhadap skor hasil penelitian variabel kepemimpinan Kepala Sekolah capaian skor terendah adalah 110 dan capaian skor tertinggi 120.

skor 70. Skor tersebut diperoleh dari kuesioner yang terdiri dari 44 butir pertanyaan dengan skala lima. Jumlah skor teoritik minimal dan maksimal yang mungkin terjadi adalah 44 dan 220. Penghitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan : nilai rata-rata 150,70; median dengan skor 152,50; modus dengan skor 150; varian dengan skor 264,281 dan simpangan baku 16,257.

Sebaran skor kepemimpinan kepala sekolah yang dominan terdapat pada kategori sedang yaitu, berjumlah 42 orang atau 70,00%, sedangkan untuk kategori rendah sebanyak 10 orang atau 16,67% dan kategori tinggi sebanyak 8 orang atau 13,33%.

2. Hasil Pengujian Hipotesis.

a) Hubungan antara Sikap Inovatif Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru SD Negeri se-Kecamatan Ketahun.

Pengaruh antara dua variabel yang ditunjukkan dalam persamaan regresi sederhana adalah $\hat{Y} = 55,644 + 0,428 X_1$. Ini berarti, bahwa setiap peningkatan satu satuan skor sikap inovatif kepala sekolah akan dapat meningkatkan kinerja guru sebesar 0,428 satuan skor pada konstanta 55,644. Koefisien korelasi $r_{y,x1} = 0,442$ dan koefisien determinan 0,195 yang berarti bahwa 19,5% varians kinerja guru ditentukan oleh sikap inovatif kepala sekolah.

Untuk menjelaskan hubungan antara sikap inovatif kepala sekolah dengan kinerja guru, dilakukan analisis *korelasi parsial*. Koefisien korelasi parsial yang diperoleh antara kinerja guru (Y) dengan sikap inovatif kepala sekolah (X_1), dimana X_2 dikontrol (konstan) adalah $r_{y,x1} = 0,359$. Setelah diuji tingkat signifikannya didapat bahwa Nilai $t_{hitung} = 3,192 > t_{tabel} (\alpha = 0,05) = 1,672$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi parsial antara X_1 dengan Y, dengan variabel X_2 dikontrol, adalah signifikan.

Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh koefisien korelasi antara sikap inovatif kepala sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y), $r_{y,x1} = 0,442$. Uji keberartian koefisien korelasi antara sikap inovatif kepala sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y) dilakukan dengan menggunakan uji t. Hasil perhitungan dengan menggunakan uji t. Hasil perhitungan pengujian keberartian koefisien tersebut

didapat bahwa koefisien korelasi sangat signifikan ($t_{hitung} = 3,748 > t_{tabel} (\alpha = 0,01) = 2,394$, dengan p value $0,000 < 0,05$).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap inovatif kepala sekolah dengan kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Ketahun.

b) Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SD Negeri se-Kecamatan Ketahun.

Persamaan regresi sederhana variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_2) dengan kinerja guru (Y). Selanjutnya dilakukan uji linearitas dan keberartian persamaan regresi yang telah didapat dari analisis regresi. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana antara pasangan data kepemimpinan kepala sekolah (X_2) dengan kinerja guru (Y) didapat koefisien regresi $b = 0,187$ dan konstanta $a = 74,102$. Dari kedua nilai tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut, $\hat{Y} = 74,102 + 0,187 X_2$. dari hasil uji signifikan dan linearitas dengan anava bahwa regresi ini linear dan signifikan, $F_{hitung}(\text{regresi}) = 10,834 > F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 3,16$, regresi Y atas X_2 sangat signifikan. $F_{hitung}(\text{Tuna Cocok}) = 1,259 < F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 2,01$, dengan signifikansi $0,264 > 0,05$, berarti model regresi linear.

Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh koefisien korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah (X_2) dengan kinerja guru (Y), $r_{y,x2} = 0,382$. Uji keberartian koefisien korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah (X_2) dengan kinerja guru (Y) didapat koefisien korelasi sangat signifikan ($t_{hitung} = 3,147 > t_{tabel} (\alpha = 0,01) = 2,394$, dengan p value $0,003 < 0,05$).

Untuk menjelaskan hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, dilakukan analisis *korelasi parsial*. Koefisien korelasi parsial yang diperoleh antara kinerja guru (Y) dengan kepemimpinan kepala sekolah (X_2), dimana X_1 dikontrol (konstan) adalah $r_{y,x2} = 0,316$. Pengujian signifikansi korelasi parsial didapat Nilai $t_{hitung} = 2,515 > t_{tabel} (\alpha = 0,05) = 1,672$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi parsial antara X_2 dengan Y, dengan variabel X_1 dikontrol, adalah signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SD Negeri se-kecamatan Ketahun.

c) Hubungan antara Sikap Inovatif Kepala Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru SD Negeri se-Kecamatan Ketahun.

Langkah yang dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis adalah menghitung persamaan regresi ganda antara variabel sikap inovatif kepala sekolah (X_1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X_2) dengan kinerja guru (Y). Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi $= 41,518 + 0,359 X_1 + 0,143 X_2$. Hasil uji keberartian regresi didapat bawa nilai F_{hitung} sebesar $10,831 >$ dari $F_{tabel} = 3,16$, dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Karena nilai signifikansi $0,000 <$ level of signifikan ($0,05$) dan $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara sikap inovatif kepala sekolah (X_1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X_2) dengan kinerja guru (Y) adalah signifikan, yang berarti bahwa sikap inovatif kepala sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama dapat meningkatkan kinerja guru.

Besarnya kontribusi sikap inovatif kepala sekolah (X_1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X_2) terhadap kinerja guru (Y) sebesar $0,525$ ATAU $52,5\%$.

Pembahasan

1. Hubungan antara Sikap Inovatif Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru SD Negeri se-Kecamatan Ketahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara sikap inovatif kepala sekolah dengan kinerja guru. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $0,442$ dengan signifikansi koefisien nilai t_{hitung} sebesar $3,748$ dan koefisien regresi F sebesar $14,048$ yang signifikan pada $= 0,05$.

Koefisien korelasi parsial antara variabel sikap inovatif dengan kinerja guru dimana kepemimpinan kepala sekolah dikontrol, adalah sebesar $0,359$. Kemudian didapat koefisien determinan r^2 sebesar $0,195$ sehingga varians kinerja guru dapat

dijelaskan oleh variabel sikap inovatif sebesar $19,5\%$. Persamaan garis linear sederhana yang terbentuk antara variabel sikap inovatif dengan kinerja guru adalah $= 55,644 + 0,428 X_1$. Hasil statistik ini menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara sikap inovatif kepala sekolah dengan kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Ketahun.

Adanya korelasi yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara sikap inovatif kepala sekolah dengan kinerja guru, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan sikap inovatif kepala sekolah yang baik dapat meningkatkan kinerja guru.

Hasil studi yang menunjukkan bahwa sikap inovatif merupakan faktor yang berhubungan dengan peningkatan kinerja guru dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Betty Pakpahan, tentang Hubungan Sikap Inovasi, Motif Berprestasi Dan Pemberian Kompensasi Dengan Prestasi Kerja Guru SLTP Negeri Kecamatan Tarutung (Medan. Program pascasarjana Unimed, 2004).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumakir yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan berarti antara sikap inovatif dengan keefektifan kepemimpinan kepala sekolah yang berimplikasi pada peningkatan kinerja guru.

Adanya korelasi yang signifikan antara sikap inovatif kepala sekolah dan kinerja guru tersebut juga didukung pendapat dari Saimun (2013:1) yang menyatakan bahwa Kepala sekolah yang inovatif memiliki ciri sebagai berikut.(1) menyusun program baru melaksanakan dan mengevaluasi. (2) melaksanakan manajemen berbasis sekolah. (3) mengembangkan inovasi pembelajaran. (4) mengembangkan profesional guru dan tenaga kependidikan. (5) mengembangkan lingkungan sekolah yang kondusif. (6) menggalang partisipasi masyarakat.

2. Hubungan Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SD Negeri se-Kecamatan Ketahun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antar kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja gur SD Negeri se-Kecamatan Ketahun.

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru didapat koefisien korelasi sebesar 0,382 dengan signifikansi koefisien t_{hitung} sebesar 3,147 dan koefisien regresi F sebesar 9,905 yang signifikan pada $= 0,05$.

Koefisien korelasi parsial antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru dimana sikap inovatif kepala sekolah dikontrol sebesar 0,316. Sedangkan koefisien determinan (r^2) sebesar 0,146, sehingga varians kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan sebesar 14,6%. Persamaan garis regresi linear sederhana yang terbentuk antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru adalah $= 74,102 + 0,187 X_2$. Hasil statistik ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dastono yang berjudul "Korelasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Dengan Kinerja Guru SMP Negeri Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009-2010". Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat korelasi positif variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan variabel kinerja guru teruji kebenarannya. Hal ini berarti semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, akan semakin tinggi pula kinerja guru.

Terbuktinya korelasi variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru tersebut juga diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Wahjosumidjo, (2007: 104) yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri pada guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing, dan memberikan bimbingan dan mengarahkan pada guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan

3. Hubungan antara Sikap Inovatif Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru SD Negeri se-Kecamatan Ketahun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara sikap

inovatif kepala sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Ketahun. Dari hasil analisis data diperoleh korelasi ganda 0,525 dengan signifikansi koefisien korelasi ganda F sebesar 10,831, sedangkan persamaan regresi ganda yang terbentuk adalah $= 41,518 + 0,359 X_1 + 0,143 X_2$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kajian dan interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan merujuk pada kenyataan empirik dan hasil penelitian lainnya membuktikan hasil temuan penting variabel sikap inovatif dan kepemimpinan kepala sekolah meningkatkan kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Ketahun, karena secara bersama-sama kedua variabel ini dapat menjelaskan varians kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Ketahun sebesar 27,5%, (koefisien determinan 0,275).

Dengan terbuktinya secara bersama-sama variabel sikap inovatif dan kepemimpinan kepala sekolah mempunyai hubungan dengan kinerja guru, dapat dimaknai bahwa semakin tinggi sikap inovatif dan semakin baik kepemimpinan kepala sekolah memiliki kecenderungan akan meningkatkan kinerja guru. Namun sebaliknya apabila semakin rendah sikap inovatif dan kepemimpinan kepala sekolah memiliki kecenderungan kinerja guru juga semakin rendah/kurang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan baik melalui analisis statistik deskriptif maupun analisis statistik inferensial, serta temuan-temuan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap inovatif kepala sekolah dengan kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Ketahun.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Ketahun.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap inovatif dan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Ketahun.

Saran

Saran peneliti adalah sebagai berikut: **Pertama**, kepada kepala sekolah SD Negeri se-Kecamatan Ketahun disarankan untuk mempertahankan dan mengembangkan sikap inovatif yang dimilikinya dalam melaksanakan pengembangan sekolah yang dipimpinnya guna memberikan contoh dan dorongan semangat, kepada guru untuk selalu berinovasi serta meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, terutama dalam hal sosialisasi, motivasi, implementasi, monitoring dan evaluasi agar sasaran yang ingin dicapai dalam inovasi dapat tercapai secara maksimal.

Kedua, kepala sekolah SD Negeri se-Kecamatan Ketahun disarankan untuk terus meningkatkan kualitas kepemimpinannya agar lebih baik lagi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator, agar dapat lebih maksimal dalam melakukan bimbingan kepada guru dalam rangka meningkatkan kinerja guru, terutama dalam melaksanakan supervisi pembelajaran serta pemanfaatan hasil superisi.

Ketiga, kepada guru SD Negeri se-Kecamatan ketahun disarankan untuk lebih proaktif terhadap pelaksanaan program sekolah yang telah disusun oleh kepala sekolah dalam rangka melaksanakan inovasi guna meningkatkan kinerja guru-guru guna meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu.

DAFTAR RUJUKAN

Arifin, dkk, 2007. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*. Bandung: Sarana Panca Karya Nusa.

Armansyah, Abdi. 2011. *Guru Pahlawan Yang Harus Ditandai Jasanya*, <http://www.waspada.go.id/serbaserbi/pendidikan/html> diakses tanggal 9 Juli 2015

Danim, S. 2002. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Dastono. 2009. *Korelasi Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Guru dengan Kinerja Guru SMP Negeri Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang*. Tesis. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret

Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE

Jumakir. 2013. *Hubungan Komitmen Penjaminan Mutu Sekolah, Sikap Inovatif, Dan Kepuasan Kerja Dengan Keefektifan Kepemimpinan Kepala SMP Se-Kabupaten Deli Serdang*. Tesis Pascasarjana Unimed.

Pakpahan, Betty. 2004. *Hubungan Sikap Inovatif, Motivasi Berprestasi dan Pemberian Kompensasi dengan Prestasi Kerja Guru SLTP Negeri Kecamatan Tarutung*. Tesis Pascasarjana Unimed.

Purwanto, Ngalim 2009. *Administrasi dan supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Saimun. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Sosok Inovatif* <https://dinamika.guru.wordpress.com/2013/05/06/kepimpinan-kepala-sekolah-sebagai-sosok-inovatif/> diakses tanggal 16 September 2015

Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wahjosumidjo. 2006. *Kepemimpinan Kepala Sekolah. Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada